



EVOLUSI RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) SEBAGAI SITUS MEDIA INFORMASI TERTUA DAN EKSISTENSINYA DI MASA MODERN

Winda Kustiawan^a, Alphy Shahri Maulana^b, Arif Indra Hasan Harahap^c, Mahadir Muhammad^d, Zulhafiz^e

^a Fakultas Dakwah dan Komunikasi/ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, windakustiawan@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^b Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, alphygayo92@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^c Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, arifindrahasan18@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^d Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, mahadirmuhammad352@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

^e Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, muhhammadfajarsadiq77@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

ABSTRACT

This study aims to determine the evolution of Radio Republik Indonesia (RRI) as the oldest information media site and its existence in modern times. This study uses a descriptive qualitative method with the type of field research (field research). Furthermore, in data analysis techniques, researchers use the Miles and Huberman model, namely researchers present data, sort it, then make presentations and conclusions. In the technique of collecting data, the researcher made direct observations and conducted interviews. The results of this study indicate that the existence of RRI in modern times as the oldest information media site still goes with the flow and has enthusiasts even though the number is not much, therefore RRI is still in production as an information broadcast indicating that RRI as the oldest information site still has an existence in modern times. This is assessed based on the presence of RRI enthusiasts.

Keywords: *Evolution of Radio Republik Indonesia (RRI), Oldest Information Media Site, Existence in Modern Times*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evolusi Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai Situs Media Informasi Tertua dan Eksistensinya di Masa Modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Selanjutnya dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yakni peneliti mengempilkan data, memilahnya, selanjutnya membuat penyajian dan kesimpulan. Dalam teknik mengumpulkan data, peneliti melakukan

observasi langsung dan melakukan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi RRI di masa modern sebagai situs media informasi tertua masih terbilang mengikuti arus dan memiliki peminat meski dengan jumlah yang tidak banyak, maka dari itu dengan masih berproduksinya RRI sebagai siaran informasi menunjukkan bahwa RRI sebagai situs informasi tertua masih memiliki eksistensi di masa modern. Hal tersebut dinilai berdasarkan masih terdapatnya peminat RRI.

Kata Kunci: Evolusi Radio Republik Indonesia (RRI), Situs Media Informasi Tertua, Eksistensi di Masa Modern

1. PENDAHULUAN

Informasi merupakan suatu hal fundamental yang dapat membantu manusia dalam memperoleh pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Informasi atau pemberitahuan mengacu kepada distribusi atau penyaluran suatu pesan yang memberi dampak-dampak tertentu. Dalam kehidupan beresial manusia, informasi memiliki peranan signifikan sebagai suatu hal yang dapat mempermudah aktivitas komunikasi sehingga dapat terjalinnya suatu hubungan antar manusia dengan manusia maupun manusia dengan kelompok. Kelly mendefinisikan bahwa informasi merupakan suatu data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Amenta & Kelly, 2010).

Menurut Barry E. Cushing, informasi menampilkan hasil dari pengolahan data yang diorganisasikan dan dapat bermanfaat kepada orang yang menerimanya (Fauzi, 2010). George H. Bodnar mengatakan bahwa informasi merupakan data yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat (Bodnar, 2000). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, informasi berarti suatu penerangan, pemberitahuan, kabar atau berita mengenai sesuatu (Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008). Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah rangkaian data dalam bentuk pesan dan sebagainya yang telah direduksi sebelum disampaikan kepada penerimanya.

Radio sebagai sebuah sarana informasi yang merupakan transformasi media komunikasi yang mengalami perkembangan, radio merupakan perangkat komunikasi yang berbasis audio, dalam arti lain, pendistribusian pesan disajikan kepada penerimanya hanya dalam bentuk suara. Radio merupakan teknologi komunikasi yang berguna sebagai media saluran informasi. Dalam perjalanan sejarah Indonesia, radio pertama di Indonesia bernama Bataviase Radio Vereniging (BRV) yang berdiri pada tahun 16 Juni 1925. Dalam lembaran

sejarah radio Indonesia, maka akan tampak bahwa adanya radio untuk pertama kalinya di Indonesia sekitar tahun 1920an adalah untuk kepentingan penjajah Belanda.

Setelah proklamasi pada tanggal 17 Agustus 1945, terjadi perubahan di Indonesia terjadi secara cepat. Pada 11 September 1945 diadakan rapat yang menyetujui didirikannya Radio Republik Indonesia (RRI) dengan Abdulrahman Saleh sebagai pemimpinnya (Wikipedia, 2022). Dapat disimpulkan perjalanan sejarah radio di Indonesia bermula dari aktivitas komunikasi militer untuk menyalurkan informasi strategis yang mengacu pada propaganda-propaganda tertentu. Sebagai situs informasi di bawah pengelolaan Indonesia, RRI di alokasikan sebagai media yang digunakan untuk menginformasikan situasi negara di era penjajahan.

Namun seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknologi, maka radio tidak lagi berfungsi sebagai alat propaganda saja, melainkan memiliki fungsi lain yakni sebagai media yang meliputi nyaris seluruh kelas di dalam komunikasi. Atau dalam arti lain meliputi informasi politik, ragam budaya hingga sosial masyarakat. Di masa modern, eksistensi RRI yang notabene sebagai alat komunikasi yang terbilang lawas di balik hadirnya media komunikasi yang berbasis pada audio-visual, namun RRI tetap mengikuti perkembangan zaman, acara yang disediakan pun sudah beragam dengan konten-konten yang lebih kreatif sesuai perkembangan zaman. Maka dari itu untuk mengidentifikasi eksistensi Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai situs media informasi tertua di masa modern, peneliti terpacu untuk melakukan penelitian terkait eksistensi RRI di masa modern, berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evolusi Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai situs media informasi tertua dan eksistensinya di masa modern.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah suatu upaya pengelolaan data yang dilakukan guna untuk menghasilkan suatu hal yang penting untuk dipelajari (Sugiyono, 2017). Nazir menuturkan, metode kualitatif adalah suatu pengecekan terhadap suatu keadaan sekelompok, seseorang, badan, situasi, paradigma atau serangkaian

peristiwa yang terjadi dan selanjutnya diuraikan secara sistematis dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mengembangkan abstraksi atau ilustrasi yang berdasar pada suatu nilai realitas dengan akurasi yang objektif sesuai dengan konteks penelitian (Nazir, 2014). Kualitatif merupakan suatu pendekatan yang mengacu kepada nilai postmodernisme yang berfungsi untuk mengkaji keadaan alami dari suatu objek (Sugiyono, 2019). Selanjutnya dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yakni peneliti mengempilkan data, memilahnya, selanjutnya membuat penyajian dan kesimpulan (Miles & Huberman, 1984). Dalam teknik mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi langsung dan melakukan wawancara (Moleong, 2004).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia (waktu itu bernama Nederlands Indie - Hindia Belanda), ialah Bataviase Radio Vereniging (BRV) di Batavia (Jakarta Tempo dulu), yang resminya didirikan pada tanggal 16 Juni 1925, jadi lima tahun setelah di Amerika Serikat, tiga tahun setelah di Inggris dan Uni Soviet. Stasiun radio di Indonesia semasa penjajahan Belanda dahulu mempunyai status swasta. Karena sejak adanya BRV tadi, maka muncullah badan-badan radiosiar lainnya Nederlandsch Indische Radio Omroep Masstchapyj (NIROM) di Jakarta, Bandung dan Medan, Solossche Radio Vereniging (SRV) di Solo, Mataramse Verniging Voor Radio Omroep (MAVRO) di Yogyakarta, Verniging Oosterse Radio Luisteraars (VORO) di Bandung, Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep (VORO) di Surakarta, Chinese en Inheemse Radio Luisteraars Vereniging Oost Java (CIRVO) di Surabaya, Eerste Madiunse Radio Omroep (EMRO) di Madiun dan Radio Semarang di Semarang.

Di Medan, selain NIROM, juga terdapat radio swasta Meyers Omroep Voor Allen (MOVA), yang di usahakan oleh tuan Meyers, dan Algemeene Vereniging Radio Omroep Medan (AVROM). Di antara sekian banyak badan radio siaran tersebut, NIROM adalah yang terbesar dan terlengkap, oleh karena mendapat bantuan penuh dari pemerintah Hindia Belanda. Munculnya perkumpulan-perkumpulan stasiun radio di kalangan bangsa Indonesia disebabkan kenyataan, bahwa NIROM memang dapat bantuan dari pemerintah Hindia Belanda itu lebih bersifat perusahaan yang mencari keuntungan finansial dan membantu kukuhnya penjajahan di Hindia Belanda. Pada saat itu pemerintah penjajahan

Belanda menghadapi semangat kebangsaan di kalangan penduduk pribumi yang berkobar sejak tahun 1908, lebih-lebih setelah tahun 1928.

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Besarnya tugas dan fungsi RRI yang diberikan oleh negara melalui UU no 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, PP 11 tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, serta PP 12 tahun 2005, RRI dikukuhkan sebagai satu-satunya lembaga penyiaran yang dapat berjaringan secara nasional dan dapat bekerja sama dalam siaran dengan lembaga penyiaran Asing. Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri RRI memiliki 61 program 1, 61 program 2, 61 program 3, 14 program 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio (RRI, 2022).

Seiring perkembangan zaman, RRI tidak lagi berfungsi sebagai media informasi yang digunakan sebagai salah satu perangkat perang. Pada era yang lebih modern, RRI yang notabene sebagai media lawas mengalami perkembangan dalam konten informasinya, pesan yang didistribusikan lebih beragam, atau dalam arti lain, konten informasi RRI di masa modern meliputi kebutuhan pendengar, yakni seperti mengadakan siniar (podcast), memutar musik, dan menyediakan informasi lainnya. Eksistensi RRI di masa modern tidak mendapat kedudukan primer sebagaimana awal kemunculannya, di masa modern, banyak teknologi komunikasi yang lahir dan memfasilitasi penggunaannya melalui fitur-fitur praktis.

Pada keadaan tersebut, RRI terus menyesuaikan konten informasinya dengan perkembangan zaman, meski harus berjalan seiring dengan kompetitor yang terbilang kuat seperti media sosial, namun RRI terus mengupayakan perjalanannya sebagai media komunikasi untuk menarik minat pendengar di masa modern. Dapat disimpulkan bahwa eksistensi RRI di masa modern masih terbilang mengikuti arus dan memiliki peminat meski dengan jumlah yang tidak banyak, maka dari itu dengan masih berproduksinya RRI sebagai

siaran informasi menunjukkan bahwa RRI sebagai situs informasi tertua masih memiliki eksistensi di masa modern. Hal tersebut dinilai berdasarkan masih terdapatnya peminat RRI.

4. KESIMPULAN

RRI adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional. Seiring perkembangan zaman, RRI tidak lagi berfungsi sebagai media informasi yang digunakan sebagai salah satu perangkat perang. Pada era yang lebih modern, RRI yang notabene sebagai media lawas mengalami perkembangan dalam konten informasinya, pesan yang didistribusikan lebih beragam, atau dalam arti lain, konten informasi RRI di masa modern meliputi kebutuhan pendengar, yakni seperti mengadakan siniar (podcast), memutar musik, dan menyediakan informasi lainnya. Dapat disimpulkan bahwa eksistensi RRI di masa modern masih terbilang mengikuti arus dan memiliki peminat meski dengan jumlah yang tidak banyak, maka dari itu dengan masih berproduksinya RRI sebagai siaran informasi menunjukkan bahwa RRI sebagai situs informasi tertua masih memiliki eksistensi di masa modern. Hal tersebut dinilai berdasarkan masih terdapatnya peminat RRI.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Cetak:

- [1] Ahmad Fauzi. Kebijakan Perikanan dan kelautan: isu, sintesis dan gagasan. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010).
- [2] Amenta, E. dan Kelly, M. Ramsey. Institutional Theory, dalam Handbook of Politics: State and Society in Global Perspective, eds. Kevin T. Leicht dan J. Craig Jenkins. (New York: Springer, 2010).
- [3] Bodnar, George H. William S. Hoopwood, Sistem Informasi Akutansi, Diterjemahkan oleh Amir Abadi jusuf dan R. M Tambunan, Edisi Keenam, Buku satu. (Jakarta: Salemba Empat, 2000).

- [4] Miles, M.B & Huberman A.M. Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1984).
- [5] Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995).
- [6] Nasional, Pusat Bahasa Pendidikan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, 2008).
- [7] Nazir, Moh. Metode Penelitian. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014).
- [8] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2017).
- [9] Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2019).

Sumber Lain:

- [1] RRI. Sejarah Berdirinya RRI. https://ppid.rri.co.id/download/dokumen/sejarah_rri_yogyakarta.pdf/13468, diakses pada, 18 Desember 2022.
- [2] Wikipedia. Sejarah Radio Republik Indonesia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Radio_Republik_Indonesia, diakses pada 18 Desember, 2022.